

## ABSTRAK

Pemerintah Desa Panggungharjo membuat sebuah Konsep wisata desa bersama BUMDes Panggung Lestari menjadi konsep wisata edukasi budaya agraris yang diberi nama Kampoeng Mataraman. Berbeda dengan desa wisata, Wisata desa lebih menonjolkan potensi unik desa baik dari SDM hingga lingkungan desa. Sehingga bertujuan dalam memberdayakan desa dengan melibatkan masyarakat desa Panggungharjo dalam pembentukannya.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi partisipatif dalam kelompok masyarakat wisata desa Kampoeng Mataraman desa Panggungharjo, dan sejauh mana tingkat komunikasi partisipatif dalam pembentukan wisata desa Kampoeng Mataraman. Manfaat penelitian ini menginformasikan manfaat dari komunikasi partisipatif yang tepat pada masyarakat desa sebagai objek dalam pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti memakai paradigma fenomenologi dimana metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pandang, perilaku dan tindakan dari masyarakat wisata desa Kampoeng Mataraman, dalam upaya pembentukan wisata desa Kampoeng Mataraman.

Hasil Penelitian yang peneliti lakukan adalah kelompok masyarakat di dalam wisata desa Kampoeng Mataraman sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat dan Desa Panggungharjo, dimana minat masyarakat yang meningkat dalam berpartisipasi pada wisata desa Kampoeng Mataraman. Komunikasi Partisipatif kelompok masyarakat desa Panggungharjo adalah heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval.

Kata Kunci: BUMDes panggung lestari, komunikasi partisipatif, pemberdayaan masyarakat,

## **ABSTRACT**

*The Village Government of Panggungharjo made a concept of village tourism together with BUMDes Panggung Lestari into the concept of an agrarian cultural education tour named Kampoeng Mataraman. In contrast to village tourism, village tourism further highlights the unique potential of the village both from human resources to the village environment. So that aims at empowering villages by involving the village community Panggungharjo in its formation.*

*The research problem formulation is how participatory communication is in the Kampoeng Mataraman village tourism community group in Panggungharjo village, and the extent of participatory communication in the formation of Kampoeng Mataraman village tourism. The benefits of this research inform the benefits of appropriate participatory communication to village communities as objects of empowerment. This research uses descriptive qualitative method. The researcher used the phenomenology paradigm in which this method was chosen because the researcher wanted to know how the views, behaviors and actions of the Kampoeng Mataraman tourism community in an effort to form Kampoeng Mataraman village tourism.*

*The results of the research that the researchers did was that community groups in the village tour of Kampoeng Mataraman were very effective in empowering the community and Desa Panggungharjo, where community interest was increasing in participating in the village tour of Kampoeng Mataraman. Participatory communication groups in the Panggungharjo village community are heteroglasia, dialogues, polyphony, and carnivals.*

*Keywords: BUMDes panggung lestari, participatory communication, community empowerment*